

**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK
USIA DINI DI TK AISIYAH III KOTO TUO SULIT AIR**

Defi Angraini, Islamiyanti

Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta

Corresponding email: defiangraini76@guru.paud.belajar.id, islamiyanti221@admin.paud.belajar.id

ARTICLE INFO

Article History

Submission : 07-04-2026

Received : 07-04-2026

Revised : 13-04-2026

Accepted : 19-04-2026

Keywords

Strategi Guru

Membaca Permulaan

Anak Usia Dini

Literasi Awal

Pembelajaran Bahasa

Media Pembelajaran

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini di TK Aisyiyah III Koto Tuo Sulit Air serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah dan guru yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dilakukan melalui penerapan metode perkembangan bahasa yang terintegrasi, penggunaan media pembelajaran yang variatif seperti kartu huruf, buku bergambar, dan alat permainan edukatif, serta penciptaan lingkungan belajar yang kondusif dan kaya literasi. Selain itu, guru memberikan motivasi melalui penguatan positif dan pendekatan individual sesuai kebutuhan anak. Faktor pendukung meliputi lingkungan belajar yang nyaman, ketersediaan media, dan peran aktif guru, sedangkan faktor penghambat meliputi perbedaan kemampuan anak, keterbatasan konsentrasi, dan variasi motivasi belajar. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang adaptif, menyenangkan, dan berpusat pada anak efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini.

Introduction

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fase fundamental dalam pembentukan dasar perkembangan individu yang mencakup aspek kognitif, bahasa, sosial-emosional, moral, dan fisik. Pada tahap ini, anak berada pada periode golden age yang sangat menentukan kualitas perkembangan di masa mendatang. Oleh karena itu, stimulasi pendidikan yang diberikan harus dirancang secara optimal, sistematis, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini agar mampu menghasilkan generasi yang berkualitas (Hadisi, 2015; Rocmah, 2012).

Salah satu aspek perkembangan yang sangat penting untuk dikembangkan pada anak usia dini adalah kemampuan bahasa, khususnya kemampuan membaca permulaan. Membaca permulaan merupakan kemampuan dasar yang menjadi fondasi bagi anak dalam memahami informasi serta menunjang keberhasilan akademik pada jenjang pendidikan selanjutnya (Auliya, 2025; Azkia & Rohman, 2020). Kemampuan ini tidak hanya terbatas pada pengenalan huruf, tetapi juga mencakup pemahaman hubungan antara simbol, bunyi, dan makna sederhana (Fitriana, 2023).

Secara teoritis, membaca permulaan merupakan proses awal dalam literasi yang menekankan pada kemampuan mengenali huruf, menghubungkan bunyi dengan simbol, serta membaca kata dan kalimat sederhana (Rahim, 2011). Dalam perspektif perkembangan kognitif, anak usia dini berada pada tahap praoperasional sehingga pembelajaran membaca harus dilakukan secara konkret, kontekstual, dan menyenangkan (Rahmawati, 2024). Oleh karena itu, pembelajaran membaca permulaan tidak dapat dilakukan secara konvensional, tetapi perlu disesuaikan dengan karakteristik belajar anak yang cenderung aktif, eksploratif, dan berbasis pengalaman langsung (Nuraeni, n.d.).

Namun demikian, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai permasalahan dalam pengembangan kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini. Perbedaan tingkat kesiapan anak, keterbatasan media pembelajaran, serta kurangnya variasi strategi pembelajaran menjadi tantangan utama yang dihadapi guru (Ramadanti & Arifin, 2021). Selain itu, kondisi pembelajaran yang kurang menarik dapat menurunkan motivasi belajar anak sehingga berdampak pada rendahnya kemampuan membaca permulaan. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran membaca sangat dipengaruhi oleh strategi yang diterapkan oleh guru di dalam kelas.

Strategi pembelajaran merupakan serangkaian langkah yang dirancang secara sistematis oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien (Haryani, 2007). Dalam konteks PAUD, strategi pembelajaran harus bersifat fleksibel, kreatif, dan berpusat pada anak, serta memanfaatkan berbagai media dan metode yang sesuai dengan tahap perkembangan anak (Astuti et al., 2024). Penggunaan media seperti kartu huruf, buku bergambar, permainan edukatif, serta pendekatan multisensori terbukti mampu meningkatkan minat dan kemampuan membaca anak secara signifikan (Auliya, 2025; Ramadanti & Arifin, 2021).

Selain strategi dan media, lingkungan belajar juga memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan membaca permulaan. Lingkungan yang kaya literasi, interaksi yang positif antara guru dan anak, serta suasana belajar yang menyenangkan dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi anak dalam belajar membaca (Salsabila, 2025). Dengan demikian, pembelajaran membaca permulaan tidak hanya bergantung pada metode,

tetapi juga pada ekosistem pembelajaran yang mendukung perkembangan anak secara holistik.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di TK Aisyiyah III Koto Tuo Sulit Air, ditemukan bahwa guru telah menerapkan berbagai strategi dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan, seperti penggunaan media kartu huruf, metode bermain sambil belajar, serta pendekatan berbasis bahasa. Namun, masih terdapat beberapa kendala seperti perbedaan kemampuan anak, keterbatasan media, serta variasi motivasi belajar anak. Kondisi ini menunjukkan pentingnya kajian lebih mendalam mengenai strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini di TK Aisyiyah III Koto Tuo Sulit Air, dan (2) apa saja faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan strategi tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian dalam bidang pendidikan anak usia dini, khususnya terkait strategi pembelajaran literasi awal. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru, sekolah, serta peneliti selanjutnya dalam mengembangkan pembelajaran membaca permulaan yang lebih efektif dan inovatif.

Method

1. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam terkait strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini dalam konteks yang alami. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai kondisi yang terjadi di lapangan tanpa melakukan manipulasi variabel (Sholikhah, 2016).

Pendekatan ini menempatkan peneliti sebagai instrumen utama (*human instrument*) yang secara langsung berinteraksi dengan subjek penelitian untuk memperoleh data yang komprehensif. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh mengenai strategi pembelajaran membaca permulaan yang diterapkan oleh guru (Sugiyono, 2018).

2. Variabel Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, variabel lebih dikenal sebagai fokus penelitian yang bersifat fleksibel dan berkembang sesuai dengan temuan di lapangan. Adapun fokus penelitian ini meliputi:

3. Strategi guru dalam pembelajaran membaca permulaan, meliputi metode, media, dan pendekatan pembelajaran (Haryani, 2007).
4. Kemampuan membaca permulaan anak usia dini, meliputi pengenalan huruf, bunyi, suku kata, dan pemahaman sederhana (Auliya, 2025).
5. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan strategi pembelajaran membaca permulaan (Ramadanti & Arifin, 2021).

6. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh komponen yang terlibat dalam proses pembelajaran di TK Aisyiyah III Koto Tuo Sulit Air.

Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik **purposive sampling**, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Teknik ini dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh data yang mendalam dari informan yang dianggap paling mengetahui permasalahan penelitian (Nashrullah, 2023).

Subjek penelitian meliputi:

- Kepala sekolah
- Guru kelas
- (opsional) wali murid sebagai data pendukung

Pemilihan subjek ini didasarkan pada peran dan keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran membaca permulaan di sekolah.

7. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Aisyiyah III Koto Tuo Sulit Air, Kabupaten Solok, Provinsi Sumatera Barat. Waktu penelitian berlangsung pada bulan Januari hingga Juli 2026.

8. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu:

1. **Data primer**, yaitu data yang diperoleh langsung dari informan melalui observasi dan wawancara (Iryana & Kawasati, 1990).
2. **Data sekunder**, yaitu data yang diperoleh melalui dokumen, buku, dan jurnal yang relevan dengan penelitian (Nilamsari, 2014).

9. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai *human instrument*. Hal ini sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif yang menuntut kepekaan peneliti dalam mengumpulkan dan menganalisis data.

Selain itu, digunakan instrumen pendukung berupa:

- Pedoman wawancara
- Lembar observasi
- Alat dokumentasi seperti smartphone dan dokumen pendukung lainnya (Nashrullah, 2023).

10. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

1. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung untuk mengamati proses pembelajaran membaca permulaan di kelas, termasuk interaksi guru dan anak serta penggunaan media pembelajaran. Observasi memungkinkan peneliti memperoleh data yang faktual dan kontekstual (Iryana & Kawasati, 1990).

2. Wawancara

Wawancara dilakukan secara terstruktur kepada kepala sekolah dan guru untuk menggali informasi secara mendalam terkait strategi pembelajaran, kendala, dan solusi yang diterapkan (Nashrullah, 2023).

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data hasil observasi dan wawancara. Data berupa foto kegiatan, arsip sekolah, dan dokumen lain yang relevan dengan penelitian (Nilamsari, 2014).

11. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap utama, yaitu:

1. Reduksi Data

Proses penyederhanaan dan pemilihan data yang relevan dengan fokus penelitian sehingga memudahkan analisis (Rijali, 2019).

2. Penyajian Data

Data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif agar mudah dipahami serta membantu peneliti dalam melihat pola hubungan antar data (Sugiyono, 2018).

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap akhir berupa penarikan kesimpulan berdasarkan data yang telah dianalisis dan dilakukan verifikasi secara terus-menerus untuk menjaga validitas temuan penelitian (Rijali, 2019).

12. Uji Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu:

1. **Triangulasi sumber**, dengan membandingkan data dari berbagai informan
2. **Triangulasi teknik**, dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi
3. **Triangulasi waktu**, dengan melakukan pengumpulan data pada waktu yang berbeda

Teknik triangulasi ini bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas dan validitas data sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Ma'ruf, 2017).

Results

1. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini di TK Aisyiyah III Koto Tuo Sulit Air. Data diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan selama periode Januari hingga Juli 2026. Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan beberapa tema utama yang menjadi fokus dalam penelitian ini, yaitu: (1) strategi pembelajaran melalui metode perkembangan bahasa, (2) penggunaan media pembelajaran, (3) lingkungan belajar yang mendukung literasi, (4) strategi pemberian motivasi, dan (5) pengembangan kemampuan membaca permulaan secara bertahap.

2. 1. Strategi Pembelajaran Melalui Metode Perkembangan Bahasa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan metode perkembangan bahasa yang terintegrasi dalam pembelajaran membaca permulaan. Strategi ini dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti membaca nyaring (*read aloud*), bernyanyi alfabet, permainan bunyi huruf (fonik), serta penggunaan kartu kata bergambar.

Guru tidak hanya mengajarkan anak untuk mengenal huruf secara terpisah, tetapi juga mengaitkannya dengan bunyi dan makna kata. Dalam praktiknya, guru membacakan cerita menggunakan buku bergambar sederhana, kemudian mengajak anak mengulang kata-kata tertentu. Selain itu, guru mengajak anak untuk menebak huruf awal dari nama benda di sekitar kelas, sehingga proses pembelajaran menjadi kontekstual dan bermakna.

Pendekatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran membaca permulaan tidak dilakukan secara mekanis, melainkan melalui integrasi kemampuan bahasa secara menyeluruh, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis awal. Anak belajar melalui pengalaman langsung dan aktivitas yang menyenangkan, sehingga mereka tidak merasa tertekan dalam proses belajar membaca.

Temuan ini juga menunjukkan bahwa metode yang digunakan guru mampu meningkatkan keterlibatan aktif anak dalam pembelajaran. Anak terlihat lebih antusias, berani mencoba membaca, serta menunjukkan perkembangan dalam kemampuan mengenal huruf dan kata sederhana.

3. 2. Penggunaan Media Pembelajaran

Media pembelajaran menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan strategi membaca permulaan. Berdasarkan hasil penelitian, guru menggunakan berbagai jenis media seperti buku cerita bergambar, kartu huruf, kartu kata, poster alfabet, media audio (lagu), serta alat permainan edukatif (APE).

Media tersebut digunakan secara variatif dan disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini yang cenderung belajar melalui visual, auditori, dan kinestetik. Misalnya, buku cerita bergambar digunakan untuk mengenalkan kosakata dan makna, sedangkan kartu huruf digunakan untuk membantu anak mengenal simbol huruf.

Untuk memperjelas, berikut tabel ringkasan media pembelajaran yang digunakan:

Table 1

Jenis Media Pembelajaran Membaca Permulaan

Media Pembelajaran	Fungsi
Buku cerita bergambar	Mengenalkan kosakata dan makna
Kartu huruf/kata	Mengenalkan simbol huruf
Poster alfabet	Penguatan visual
Lagu/Audio	Mengenalkan bunyi huruf
APE	Pembelajaran berbasis bermain

Sumber: Hasil olahan penelitian (2026)

Penggunaan media ini terbukti mampu meningkatkan perhatian dan minat belajar anak. Anak menjadi lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, serta lebih mudah memahami konsep membaca permulaan. Selain itu, media yang digunakan juga membantu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak monoton.

4. 3. Lingkungan Belajar yang Mendukung Literasi

Lingkungan belajar merupakan faktor penting dalam mendukung perkembangan kemampuan membaca permulaan anak. Berdasarkan hasil penelitian, kondisi lingkungan belajar di TK Aisyiyah III dirancang secara kondusif, aman, dan menyenangkan.

Kelas dilengkapi dengan berbagai fasilitas seperti pojok baca, rak buku anak, serta media visual berupa poster huruf dan kata. Lingkungan yang kaya literasi ini memungkinkan anak untuk berinteraksi dengan teks secara alami dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, penataan ruang kelas dibuat fleksibel agar anak dapat bergerak dengan leluasa. Guru juga menciptakan suasana belajar yang hangat dan penuh interaksi positif. Dalam proses pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator yang mendampingi anak secara individual maupun kelompok.

Interaksi antara guru dan anak berlangsung secara komunikatif, di mana guru sering mengajukan pertanyaan sederhana untuk merangsang kemampuan berpikir dan bahasa anak. Interaksi antar anak juga terjadi melalui kegiatan kelompok seperti membaca bersama dan bercerita secara bergantian.

Lingkungan belajar yang demikian memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan membaca anak, karena anak merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar.

5. 4. Strategi Pemberian Motivasi

Motivasi merupakan aspek penting dalam pembelajaran membaca permulaan. Berdasarkan hasil penelitian, guru menggunakan berbagai strategi untuk menumbuhkan motivasi belajar anak, antara lain melalui pujian verbal, penguatan nonverbal (tepek tangan), serta dukungan emosional.

Guru juga memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar secara bertahap tanpa tekanan. Anak tidak dipaksa untuk langsung bisa membaca, tetapi diberikan kesempatan untuk berkembang sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Selain itu, guru menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dengan mengaitkan kegiatan membaca dengan permainan dan aktivitas sehari-hari. Hal ini membuat anak merasa bahwa membaca adalah kegiatan yang menarik dan tidak membosankan.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam pemberian motivasi, seperti perbedaan kemampuan anak, kurangnya konsentrasi, dan tingkat kejenuhan yang berbeda-beda. Untuk mengatasi hal tersebut, guru menerapkan pendekatan individual serta menggunakan variasi metode dan media pembelajaran.

6. 5. Pengembangan Kemampuan Membaca Permulaan Secara Bertahap

Pengembangan kemampuan membaca permulaan dilakukan secara bertahap sesuai dengan tahap perkembangan anak. Proses ini meliputi beberapa tahap, yaitu:

7. Pengenalan huruf
8. Pengenalan bunyi huruf
9. Penggabungan huruf menjadi suku kata
10. Membaca kata sederhana
11. Memahami isi bacaan

Guru juga melakukan evaluasi secara berkelanjutan melalui observasi dan lembar kerja anak. Penilaian dilakukan secara individual untuk mengetahui perkembangan masing-masing anak.

Pendekatan bertahap ini membantu anak dalam memahami konsep membaca secara sistematis, sehingga mereka tidak mengalami kesulitan dalam proses belajar membaca.

Discussion

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan telah sesuai dengan prinsip pembelajaran anak usia dini yang menekankan pendekatan bermain sambil belajar. Pembelajaran yang dilakukan secara menyenangkan terbukti mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar anak.

Temuan mengenai penggunaan metode perkembangan bahasa menunjukkan bahwa guru telah menerapkan pendekatan holistik dalam pembelajaran membaca permulaan. Hal ini sejalan dengan teori perkembangan bahasa yang menyatakan bahwa kemampuan membaca tidak dapat dipisahkan dari kemampuan menyimak dan berbicara. Dengan mengintegrasikan berbagai aspek bahasa, anak dapat memahami konsep membaca secara lebih utuh.

Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang variatif juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Media visual, auditori, dan kinestetik mampu mengakomodasi berbagai gaya belajar anak, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Lingkungan belajar yang kondusif dan kaya literasi juga memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan kemampuan membaca anak. Lingkungan yang menyediakan berbagai sumber bacaan serta interaksi positif antara guru dan anak dapat meningkatkan keterlibatan anak dalam kegiatan membaca.

Dari aspek motivasi, strategi guru dalam memberikan penguatan positif dan dukungan emosional terbukti efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri anak. Anak menjadi lebih berani mencoba membaca dan tidak takut melakukan kesalahan. Hal ini sangat penting dalam pembelajaran membaca permulaan, karena rasa percaya diri merupakan faktor utama dalam keberhasilan belajar anak.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala yang perlu diperhatikan, seperti perbedaan kemampuan anak dan keterbatasan konsentrasi. Hal ini menunjukkan bahwa guru perlu terus mengembangkan strategi pembelajaran yang adaptif dan diferensiatif.

Strategi diferensiasi pembelajaran menjadi penting untuk memastikan bahwa setiap anak mendapatkan layanan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhannya. Guru perlu memberikan perhatian khusus kepada anak yang mengalami kesulitan membaca, serta memberikan tantangan tambahan bagi anak yang sudah lebih maju.

Selain itu, keterlibatan orang tua juga menjadi faktor penting dalam mendukung perkembangan kemampuan membaca anak. Dukungan orang tua di rumah dapat memperkuat pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang baik antara guru dan orang tua dalam mendukung perkembangan literasi anak.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan di TK Aisyiyah III Koto Tuo Sulit Air telah berjalan dengan baik dan efektif. Keberhasilan ini dipengaruhi oleh kombinasi antara metode

pembelajaran yang tepat, penggunaan media yang variatif, lingkungan belajar yang kondusif, serta motivasi yang diberikan secara konsisten.

Temuan penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan pembelajaran membaca permulaan pada anak usia dini. Strategi yang diterapkan dapat menjadi referensi bagi guru dan lembaga pendidikan lainnya dalam mengembangkan pembelajaran literasi yang lebih efektif dan inovatif.

Conclusion

Berdasarkan tujuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini di TK Aisyiyah III Koto Tuo Sulit Air dilakukan melalui pendekatan yang terintegrasi, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Strategi tersebut mencakup penerapan metode perkembangan bahasa yang menghubungkan kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis awal secara holistik; penggunaan media pembelajaran yang variatif dan konkret; serta penciptaan lingkungan belajar yang kondusif dan kaya literasi.

Selain itu, guru juga menerapkan strategi motivasi yang positif melalui pemberian penguatan verbal dan nonverbal serta pendekatan individual yang memperhatikan perbedaan kemampuan setiap anak. Strategi ini terbukti mampu meningkatkan minat, keterlibatan, dan kepercayaan diri anak dalam kegiatan membaca permulaan.

Di sisi lain, faktor pendukung utama dalam pelaksanaan strategi tersebut meliputi lingkungan belajar yang nyaman, ketersediaan media pembelajaran, serta peran aktif guru sebagai fasilitator. Adapun faktor penghambat yang ditemukan antara lain perbedaan kemampuan anak, keterbatasan konsentrasi, serta variasi motivasi belajar anak.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa keberhasilan peningkatan kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengelola strategi pembelajaran yang adaptif, kreatif, dan berpusat pada anak, serta didukung oleh lingkungan belajar yang kondusif dan kolaborasi dengan orang tua.

References

- Aay. (2016). *Upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui metode Montessori pada siswa kelas I di SDN Rawamangun 09 Pagi Jakarta Timur*.
- Astuti, R. W., Rahmadani, N. D., & Lestari, S. R. (2024). Analisis permainan edukatif dalam mendukung perkembangan kognitif anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 78–86.
- Auliya. (2025). Penggunaan media belajar untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan. *PAUDIA*, 14(2), 308–326. <https://doi.org/10.26877/paudia.v14i2.1568>
- Azkiya, N., & Rohman, N. (2020). Analisis metode Montessori dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas rendah SD/MI. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 1–14.

- Fitriana, F. (2023). *Peningkatan kemampuan membaca anak usia dini melalui permainan ular tangga dan flashcard di TK Islam Al-Furqon Jakarta Selatan*.
- Hadisi, L. (2015). Pendidikan karakter pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(2), 50–69.
- Haryani, N. (2007). *Hakikat strategi pembelajaran dan hakikat sumber belajar*.
- Herlina, E. S. (2023). Peran sosial media Instagram dalam membantu kegiatan promosi perpustakaan di perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 3(2), 628–638. <https://doi.org/10.47467/dawatuna.v3i2.2700>
- Iryana, & Kawasati, R. (1990). Teknik pengumpulan data metode kualitatif. *Budidaya Ayam Ras Petelur (Gallus sp.)*, 21(58), 99–104.
- Ma'ruf, M. (2017). *Metode penelitian*.
- Nashrullah, M. (2023). *Metodologi penelitian pendidikan (Prosedur penelitian, subjek penelitian, dan pengembangan teknik pengumpulan data)*.
- Nilamsari, N. (2014). Memahami studi dokumen dalam penelitian kualitatif. *Wacana*, 8(2), 177–182.
- Nuraeni. (n.d.). Strategi pembelajaran untuk anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 143–153.
- Rahmawati, R. D. (2024). Pengembangan kognitif siswa sekolah dasar melalui strategi pembelajaran edutainment. *Jurnal Pendidikan*, 10, 1–10.
- Ramadanti, E., & Arifin, Z. (2021). Strategi peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui media kartu bergambar bagi anak usia dini dalam bingkai Islam dan perspektif pakar pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(2), 173–187.
- Rena, M. M. (2022). Hak pendidikan anak usia dini pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 dalam perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(20), 45–52.
- Rijali, A. (2019). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Rocmah, L. I. (2012). Model pembelajaran outbound untuk anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 1(2), 173–188.
- Salsabila, N. (2025). Peran kelompok belajar dalam pembentukan karakter anak pra-TK. *Jurnal Pendidikan Anak*, 2(2), 22–28.
- Sholikhah, A. (2016). Statistik deskriptif dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Pendidikan*, 10(2), 342–362.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.